BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatra yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuam pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.[15]

Sagala mengatakan bahwa model merupakan suatu karangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai : 1) suatu tipe atau desain; 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; 3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa; 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; 5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.[16]

---

[15] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 163

[16] Muhammad Fathurrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, (Yogyakarta, KALIMEDIA, 2015), hal. 194

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dilakukan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

2. Model Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditory Visual Dan Intelektual)*

a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Adapun unsur-unsur pembelajaran SAVI yang dipaparkan oleh Dave Meier antara lain:

1) *Somatis* berasal dari bahasa yunani yang berarti tumbuh, belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.
2) *Auditory* berarti belajar dengan berbicara dan mendengar yakni belajar dengan mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
3) *Visual* berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan yakni belajar dengan menggunakan panca indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasi, membaca menggunakan media dan alat peraga.
4) *Intelectual* berarti belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir yakni belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih

menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya.[17]

b. Prinsip Dasar SAVI

Pembelajaran SAVI sama dengan gerakan *Accelerated Learning* (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan *Accelerated Learning* (AL) yaitu:

1) Belajar melibatkan Seluruh pikiran dan tubuh. Belajar tidak hanya menggunakan "otak" (sadar, rasional, memakai "otak kiri", dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra dan sarafnya.
2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi, pengetahuan bukanlah sesuatu yang di serap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada.
3) Kerjasama membantu proses belajar, belajar secara kelompok selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.
4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu secara linear, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang

[17] Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hal. 65

baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (sadar dan bawah-sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra, jalan dalam sistem total otak/tubuh seseorang.

5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik).
6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran. Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang. Belajar yang penuh tekanan, bersuasana muram tidak dapat mengungguli hasil belajar yang menyenangkan, santai dan menarik hati.
7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis. Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra daripada prosesor kata. Gambar konkret jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan dari pada abstraksi verbal.[18]

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pemelajaran SAVI

Pembelajaran model SAVI memiliki banyak kelebihan. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perubahan dalam menerapkan model pembelajaran sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan dalam kelas. Adapun kelebihan dari model SAVI antara lain:

1) Dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
2) Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik

[18] Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 54-55

3) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan Melatih siswa untuk terbiasa berpikir kritis; mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabanya.
4) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
5) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa

Sedangkan kekurangan model pembelajaran SAVI diantaranya:

1) Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memaduka keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
2) Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya yang sangat besar.
3) Karena peserta didik terbiasa diberi informasi terleih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasan dengan sendiri.[19]

d. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual* dan *Intelectual*)

1) Tahapan-tahapan Model Pembelajaran SAVI

Langkah-langkah dalam menyusun kerangka perencanaan pembelajaran SAVI dapat direncanakan dan dikelompokkan dalam empat tahap yaitu: persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan

[19] Aris Muhaimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2014), hal. 182-183

hasil. Kreasi apapun guru perlu persiapan dengan matang, dalam keempat tahap tersebut.[20]

a) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yangakan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi yang optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal sebagai berikut:

(1) Memberikan sugesti positif
(2) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat pada siswa
(3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
(4) Membangkitkan rasa ingin tahu
(5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
(6) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
(7) Menciptakan lingkungan sosial positif
(8) Menenangkan rasa takut
(9) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
(10) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
(11) Merangsang rasa ingin tahu siswa
(12) Mengajak siswa ikut terlibat penuh sejak awal

b) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan

[20] Dave Meier, *The Accelerated...*, hal.. 65.

panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

(1) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
(2) Pengamatan fenomena dunia nyata
(3) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
(4) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
(5) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
(6) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
(7) Pelatihan memecahkan masalah

c) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

(1) Aktivitas pemrosesan siswa
(2) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan
(3) Simulasi dunia nyata
(4) Permainan dalam belajar
(5) Pelatihan aksi pembelajaran
(6) Aktivitas pemecahan masalah
(7) Refleksi dan artikulasi individu
(8) Dialog berpasangan

(9) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif

(10) Aktivitas praktis membangun keterampilan

(11) Mengajar balik

d) Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah :

(1) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera

(2) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi

(3) Aktivitas penguatan penerapan

(4) Materi penguatan persepsi

(5) Pelatihan terus menerus

(6) Umpan balik dan evaluasi kinerja

(7) Aktivitas dukungan kawan

(8) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.[21]

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar adalah

[21] Aris Muhaimin, *68 Model Pembelajaran…,* hal. 178-180

realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.[22]

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yakni: ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*).[23]

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, terdapat enam jenjang proses berpikir (mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi) yakni, pengetahuan/ hafalan/ ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan penilaian.[24] Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan ada 6 tingkat yakni:[25]

a) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan

[22] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46
[23] Anas Sudijono, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 49
[24] *Ibid*, hal 49
[25] Dimyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 202

tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.

b) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranaah kognitif berupa kemampua memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

c) Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dengan situasi konkret atau situasi baru.

d) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.

e) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

f) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internaisasi.

3) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai

oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran.

Hasil belajar pada penelitian ini adalah siswa diarahkan lebih aktif dan semangat belajar yang tinggi. Hasil belajar biasanya berhubungan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak. Hasil belajar dapat ditentukan oleh ranah kognitif, afektif dan Psikomotoris. Pada ranah tersebut yang paling penting adalah ranah Kognitif karena pada ranah ini dapat diketahui keberhasilan dalam bidang studi tertentu dan sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Sedangkan ranah afektif dan psikomotoris adalah sebagai pelengkap ranah kognitif.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara garis besar, fakto-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar itu mencakup beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri sendiri, seperti kesehatan jasmani maupun rohani, kecerdasan, daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang di dapat dari luar seperti lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan tersebut.[26]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

[26] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), hal. 11

4. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih secara terminologi adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah yang diperoleh melalui dalil terperinci. Bidang studi fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati hukumhukum islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman sehari-hari.[27]

Definisi ilmu fikih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat dan seumum manusia. Ustad Abdul Hamid dalam kitab Sulam, mendefinisikannya sebagai berikut: [28]

الفقه لغة الفهم فقهت آلا مك اى فهمت

"Fikih menurut bahasa: Faham, maka aku akan perkataan engkau, artinya faham aku".

وا صطلاحا : العلم با لاحكام الشر عية التى طر يقها الا جتهاد

---

[27] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Anak Bangsa, 1996), hal. 30
[28] Nazar Bakry, *Fiqih Dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 8

"Fikih menurut istilah/ketetapan ialah mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalannya ijtihad".

Jadi, secara umum ilmu fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab Hadits. Dengan kata lain selain rumusan diatas adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam. Hasil pemahaman tentang hukum Islam itu disusun secara sistematis dalam kitab-kitab fiqih dan disebut hukum fikih.[29]

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih adalah cara yang digunakan guru dalam rangka kegiatan pembelajaran untuk membimbing dan membina siswa untuk mengetahui aspek-aspek yang terkandung dalam materi fikih yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sedangkan pembelajaran fikih bertujuan untuk;

1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum islam dalam hal ibadah dan muamalah sebagai landasan untuk kehidupan beragama, pribadi, dan sosial.

[29] Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. Ke 6, hal. 43

2) Agar dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam sesuai dengan syariat yang telah disepakati oleh para ulama.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

Adapun ruang lingkup pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah antara lain;

1) Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam islam.
2) Hukum islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan pengelolaannya.
3) Hikmah qurban dan aqiqah.
4) Ketentuan hukum islam tentang pengurusan jenazah.
5) Hukum islam tentang kepemilikan.
6) Konsep perekonomian dalam islam.
7) Hukum islam tenang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya.
8) Hukum islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya.
9) Hukum islam tentang dmaam dan kafalah beserta hikmahnya.
10) Riba, bank, dan asuransi.
11) Ketentuan islam tetang jinayah, hudud dan hikmahnya.
12) Ketentuan islam tentang peradilan dan hikmahnya.
13) Hukum islam tentang keluarga, waris.
14) Ketentuan islam tentang siyasah syari'ah.
15) Sumber hukum islam dan taklifi.
16) Dasar-dasar istinbath dalam fikih islam.

17) Kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu yang menerapkan model pembelajaran SAVI. Temuan penelitian itu diantaranya sebagai berikut:

1. Endang Puji Rahayu (2011) dengan judul pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep mateatika pada materi bangun ruang sisi datar peserta peserta didik kelas VII SMP Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Dengan rumusan masalah penelitian (1) adakah pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar peserta didik kelas VII SMP N 2 Bandung tahun 2010/2011. Dengan kajian teori (1) pembelajaran matematika dengan model SAVI (2) kajian tentang pemahaman konsep matematika tentang luas permukaan dan volume ruang bangun , ruang sisi datar (kubus dan balok). Dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran SAVI di kelompok exsperiment sangat membantu siswa dalam pembelajaran matematika karena dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI ini, dapat mempermudah siswa memahami konsep yang abstrak dalam matematika sehingga dapat membuat mata yang sebelumnya menganggap sulit sekarang menjadi lebih mudah.[30]

[30] Endang Puji Rahayu, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011,* (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 90

2. Sofiana Ratnasari (2016), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi Di Kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan" Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan; 2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan; 3) mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotor pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan. Penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khusunya dalam materi struktur bumi. Kesamaan dengan penelitian ini pada variabel bebas dan terikat yaitu model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar. Namun terdapat perbedaan dalam obyek nya, penelitian ini terfokus pada Pendidikan agama Islam khususnya pada fikih. Selain itu penelitian diatas dilakukan di Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah.[31]

[31] Sofiana Ratnasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi Di Kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan*" (Purwokerto: Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 76

3. Maula Alimuddin dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015 dengan fokus penelitian (1). Ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung (2) Ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung (3) Ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. [32]
4. Inneke Nurfadhilah (2019) dengan judul pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan dengan rumusan masalah (1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan? (2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy)

[32] Maula Alimuddin, *Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/201,* (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 70

terhadap hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan? (3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan? Dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar Al-Quran Hadis siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Perbedaan penelitian ini pada variable Y dalam penelitian terdahulu terfokus pada hasil belajar Al-Quran Hadis, sedangkan pada penelitian terfokus pada hasil belajar Fikih.[33]

Adapun agar pembaca lebih mudah dan jelas mengetahui persamaan dan perbedaan anatara keempat penelitian terdahulu di atas disajikan sebuah tabel tentang perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Endang Puji Rahayu	Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Pemahaman Konsep Mateatika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Peserta Peserta Didik Kelas VII SMP Bandung Tahun Ajaran 2010/2011	a. Model pembelajaran yang dipilih: model pembelajaran SAVI	a. Variabel terikatnya: pemahaman konsep b. Pada mata pelajaran matematika c. Lokasi penelitian SMP bandung

[33] Inneke Nurfadhilah, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di Smk Islam 1 Durenan*. (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 102

Lanjutan..

2.	Sofiana Ratnasari (2016), yang berjudul "	Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi Di Kelas V SD Negeri Ajibarang Wetan"	a. Model pembelajaran yang dipilih: model pembelajaran SAVI b. Variabel terikatnya hasil belajar	a. Lokasi penelitian: SD negeri Ajibarang Wetan b. Pada mata pelajaran IPA
3.	Maula Alimudin, 2015,	Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015	a. Model pembelajaran yang dipilih model pembelajaran savi b. Variabel terikatnya hasil belajar	a. Lokasi penelitian SD Negeri 1 Tulungagug b. Pada mata pelajaran matematika c. Variabel terikatnya motivasi belajar
4	Inneke Nurfadhilah (2019)	Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectualy*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan	a. Model pembelajaran yang dipilih model pembelajaran SAVI b. Variabel terikatnya hasil belajar	a. Lokasi penelitian SMK Islam 1Durenan Trenggalek

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas menjelaskan tentang perbedaaan antara penelitan yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian hasil belajar sudah banyak dilakukan dan juga model pembelajaran SAVI juga sudah banyak yang menggunakan. Tentunya penelitian ini akan berbeda,

meskipun dalam penelitian variabel X dan variabel Y sama dengan penelitian sebelumnya. Namun sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang terfokus pada Mata Pelajaran Fikih. Oleh karena itu, penelitian ini memaparkan apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas X MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan penyajian diskripsi teoritik dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu model pembelajaran SAVI dan hasil belajar, kedua variabel tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut.

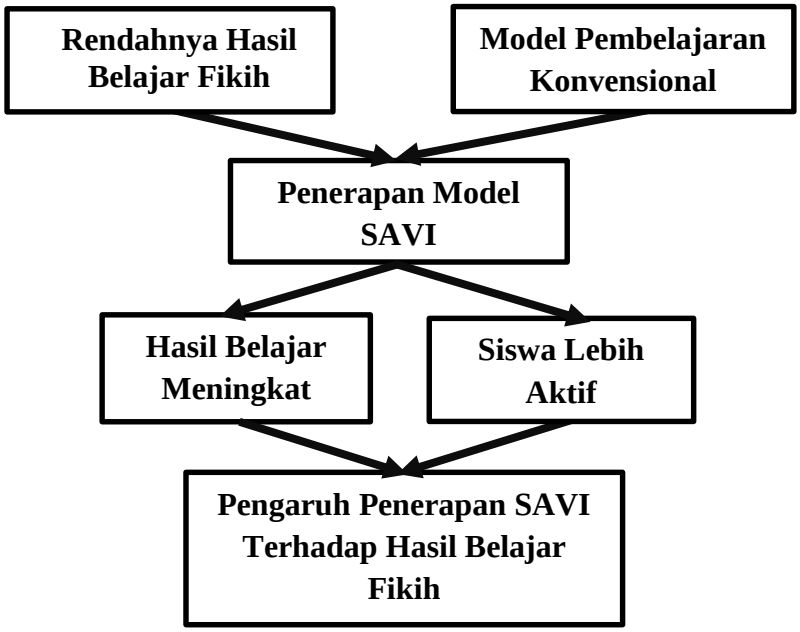

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan 2.1 menjelaskan bahwa Siswa belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi, ada kalanya siswa mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang optimal dan mengajak siswa untuk berperan aktif. Penggunaan model pembelajaran masih terfokus pada keaktifan guru dalam memberikan materi sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan juga banyak siswa yang memilih tidur di dalam kelas daripada aktif dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran SAVI mengedepankan seluruh panca indra dalam proses belajar mengajar *Somatis* : belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. *Auditory* : belajar dengan berbicara dan mendengar yakni belajar dengan mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visual* : belajar dengan mengamati dan menggambarkan yakni belajar dengan menggunakan panca indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasi, membaca menggunakan media dan alat peraga. *Intelectual* : belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir yakni belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya sehingga dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih aktif dalam pembelajaran,

khususnya pada mata pelajaran fikih.[34] Berdasarkan penelitian ini, akan diketahui apakah ada pengaruh yang ditimbulkan model pembelajaran SAVI variabel X, terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih variabel Y, di kelas X MA Syekh Subakir Nglegok.

[34] Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran…,* hal. 65